

**PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2021)**

SKRIPSI

OLEH:

SISKA MAGDALENA MARBUN

NPM: 188330220



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 29/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)29/11/23

**PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2021)**

SKRIPSI

OLEH:

SISKA MAGDALENA MARBUN

NPM: 188330220



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 29/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)29/11/23

**PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2021)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area



OLEH :

SISKA MAGDALENA MARBUN

188330220

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Laba Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021)

Nama : Siska Magdalena Marbun

NPM : 188330220

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui oleh :


(Linda Lores, SE, M.Si)

Pembimbing


(Muhammad Habibie, S.E, M.Acc)

Pemanding

Mengetahui


(Ahmad Rafiqi, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


(Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak)
Ka.Prodi Akuntansi

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Manajemen Laba Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021)”** yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain ditulis kan sumber nya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lain nya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 10 Oktober 2023
Yang Membuat Pernyataan



Siska Magdalena Marbun
NPM : 188330220

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siska Magdalena Marbun
NPM : 188330220
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Manajemen Laba Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021)”**. Dengan Hak Bebas Royalti format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di: Medan
Pada Tanggal : 10 Oktober 2023
Yang menyatakan

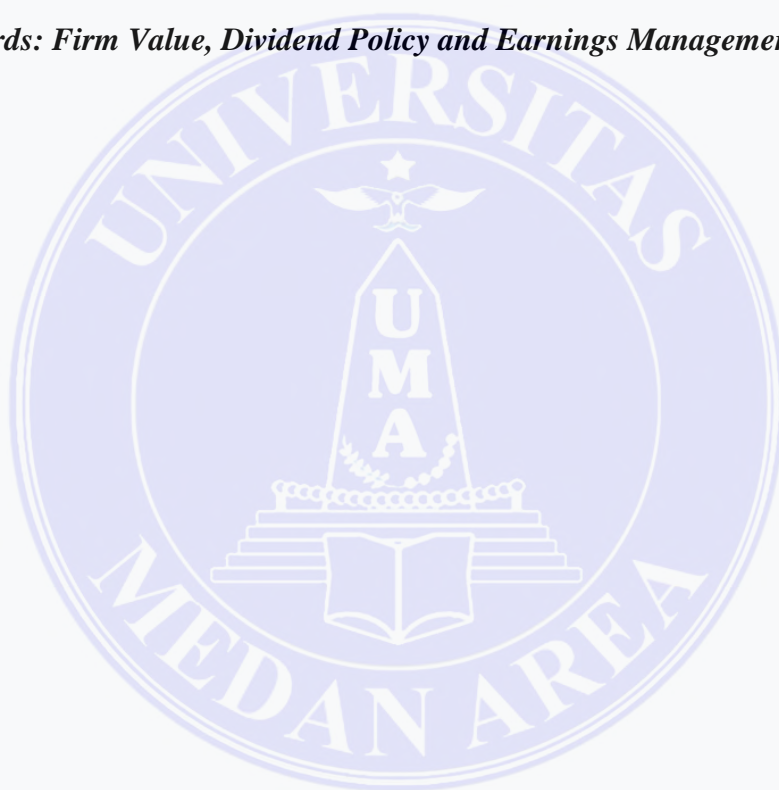


SISKA MAGDALENA MARBUN
NPM : 188330220

ABSTRACT

This study aims to find out the Effect of Earnings Management and Dividend Policy on Firm Value (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 Period). This study uses secondary data, secondary data obtained from the financial statements of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study was determined by the purposive sampling method with certain criteria to determine the sample. This study used multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that earnings management has a positive and significant effect on firm value and dividend policy has an effect on firm value.

Keywords: *Firm Value, Dividend Policy and Earnings Management*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Laba Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021). Penelitian ini menggunakan data skunder, data skunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode Purposive sampling dengan beberapa kriteria tertentu untuk menentukan sampel Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen Dan Manajemen Laba



RIWAYAT HIDUP



Nama	Siska Magdalena Marbun
NPM	188330220
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 08 Januari 2000
Nama Orang Tua :	
Ayah	Antonius Marbun
Ibu	Rustani Silaban
Riwayat Pendidikan :	
SMP	SMP BRIGJEND KATAMSO
SMA/SMK	SMA SANTO THOMAS 3 MEDAN
Riwayat Studi di UMA	2018 (188330220)
Pengalaman Pekerjaan	
No. HP/WA	083163108606
Email	Rustanisilaban18@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus, yang telah memberikan kekuatan, pengharapan, dan sukacita sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Manajemen Laba dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021”**.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area (UMA). Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini, tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta dorongan oleh berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area
3. Ibu Fauziah Rahman S.Pd M.Ak. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Linda Lores, SE, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, memberikan kepercayaan, dorongan, saran dan masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, Ak CA, MM. selaku ketua sidang saat melaksanakan sidang meja hijau

6. Pak Muhammad Habibie, S.E, M.Ak Selaku dosen pembanding selama melaksanakan seminar sampai sidang meja hijau
7. Ibu Sucitra Dewi, SE, M.Si Selaku dosen sekretaris yang membantu saya dalam menjalankan seminar dan sampai sidang meja hijau
8. Ayahanda tercinta Antonius Marbun, SST dan ibunda tercinta Rustani Silaban, kakanda tercinta Johannes Ranto, Ansprida Rosalina, Martua Rafael, Josep Jepri, Maria Indah dan Krista Rosetty yang telah memberikan motivasi serta dukungan baik moril maupun materil dan selalu mendoakan sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh oleh sempurna, Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuapihak yang membacanya.

Medan, 10 Oktober 2023

Peneliti,



Siska Magdalena Marbun
NPM: 188330220

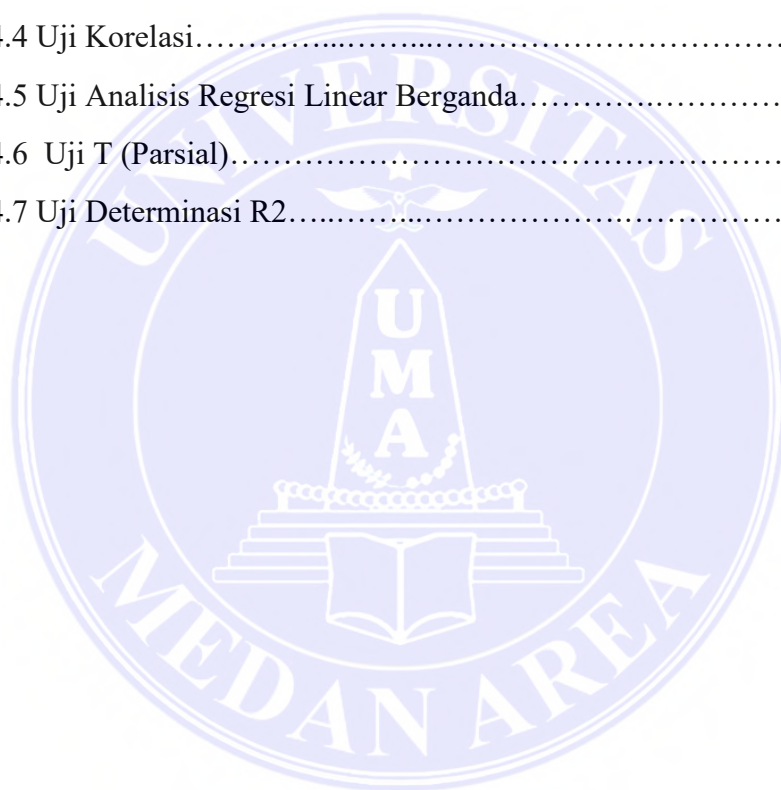
DAFTAR ISI

ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.3 Pertanyaan Penelitian	5
1.4 Tujuan[Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	8
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	10
2.2 Nilai Perusahaan	11
2.3 Manajemen Laba	14
2.3.1 Pengertian Manajemen Laba	14
2.3.2 Faktor-faktor Pendorong Manajemen Laba.....	16
2.4 Kebijakan Dividen	21
2.5. Daftar Penelitian Terdahulu	28
2.6. Kerangka Konseptual	30
2.7 Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Objek dan Waktu Penelitian	34
3.2.2Waktu Penelitian.....	34
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian	35
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	36
3.4.1 Populasi	36
3.4.2 Sampel Penelitian	36
3.5 Jenis dan Sumber Data	37

3.5.1 Jenis Data Kuantitatif	38
3.5.2 Teknik Pengumpulan Data Penelitian	38
3.5.3 Sumber Data	38
3.6 Metode Analisis Data	39
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif.....	39
3.7 Uji Asumsi Klasik.....	39
3.7.1 Uji Normalitas	39
3.7.2 Uji Multikolinearitas.....	40
3.7.3 Uji Heteroskedastisitas	40
3.7.4 Uji Autokorelasi	41
3.7.5 Uji Regresi Linier Berganda.....	42
3.8. Uji Hipotesis	42
3.8.1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	42
3.8.2. Koefisien Determinasi (R^2)	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
4.1 Hasil Penelitian	44
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	46
4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik	48
4.3.1 Hasil Uji Normalitas	48
4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas	50
4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi	52
4.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	53
4.5 Hasil Uji Hipotesis	54
4.5.1 Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t).....	55
4.5.2 Hasil Uji Determinasi (R^2)	55
4.6 Pembahasan	56
4.6.1 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan	56
4.6.2 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1 Simpulan.....	62
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
DAFTAR LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	35
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	35
Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel.....	37
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4.2 Uji Kolmogorov Smirnov.....	48
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel 4.4 Uji Korelasi.....	52
Tabel 4.5 Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	53
Tabel 4.6 Uji T (Parsial).....	54
Tabel 4.7 Uji Determinasi R ²	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	30
Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram.....	49
Gambar 4.2 Hasil Uji Normal P-Plot.....	49
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian.....	69
Lampiran 2 Hasil Output SPSS.....	71
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	74
Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian.....	75
Lampiran 5 Surat Selesai Riset.....	76



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis masa ini bisa dikatakan mengalami kemajuan yang amat pesat dan juga persaingan keunggulan bersaing yang baik. Nilai perusahaan terlihat dari harga saham perusahaan, semakin naik nilai perusahaan tersebut maka akan menarik perhatian para investor untuk menanam saham pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi pula nilai perusahaan, maka semakin sejahtera para shareholdersnya. Agar dapat menaikkan nilai perusahaan, manajer harus mengelola perusahaan dengan baik. Mengelola perusahaan dengan baik menjadi aspek yang mempengaruhi nilai perusahaan (Jefriansyah, J, 2015)

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu sebuah gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang dicapai oleh perusahaan setelah melewati aktivitas operasional selama beberapa tahun pada saat awal berdirinya sebuah perusahaan sampai sekarang. (Suryandani, 2018) berpendapat nilai perusahaan juga mencerminkan harga pasar saham itu sendiri dipasar modal, jika harga saham melonjak, maka nilai perusahaan akan melonjak tajam, sehingga akan berakibat pada meningkatnya kesejahteraan para investor. Artinya semakin tinggi nilai suatu perusahaan, maka semakin sejahtera para pemilik saham di perusahaan itu (Kasmir, 2016). Nilai perusahaan dibentuk melalui indikator nilai pasar saham, yang dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi dapat berupa aktiva lancar dan tetap. Peluang investasi atau kesempatan investasi tersebut memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang.

Menurut Halim *et al.* (2015) manajemen laba melambangkan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajemen oleh standar akuntansi yang ada dan secara alamiah boleh memaksimalkan utilitas mereka atau nilai pada pasar perusahaan. Pemahaman atas manajemen laba bisa dibagi menjadi dua cara pandang. Pertama, manajemen laba dipandang selaku perilaku *opportunistic* manajer buat mengoptimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak hutang, dan *political cost*. kedua, manajemen laba bisa dicermati oleh perspektif *efficient contracting*, dimana manajemen laba mempersembahkan kepada manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka serta perusahaan dalam mencegah insiden-insiden yang tidak terduga untuk kelabaan langsung pihak-pihak yang terlibat pada kontrak. terdapat 2 perspektif krusial yang dapat dipergunakan buat menjelaskan kenapa manajemen laba dilakukan bagi manajer, yaitu perspektif informasi serta oportunistik. Nilai perusahaan yang optimal akan dicapai dengan mengkolaborasikan fungsi-fungsi oleh manajemen laba sehingga nantinya akan berdampak pula terhadap nilai perusahaan (Rohman, 2012). Persaingan di dunia bisnis membuat perusahaan menghadapi situasi yang rumit. Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan buat mengintervensi atau mensugesti informasi-isu dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan syarat perusahaan. Manajemen laba ialah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan buat mempengaruhi laba yang dilaporkan serta yang mampu menyampaikan informasi tentang laba irit yang sesungguhnya tak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan (Yatulhusna, 2015). Dari

penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Chiquita Ardearigita Pramesti,dkk, (2018) mengungkapkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa ,dkk, (2020) bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Nuansa (2019), kebijakan dividen merupakan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham dan laba tersebut dapat dibagi sebagai dividen atau laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali. Pembayaran dividen ditujukan untuk mengurangi ketidakpastian karena mengurangi risiko tingkat kelabaan yang disyaratkan oleh pemegang saham dan mengurangi konflik antara kepentingan manajer perusahaan dengan pemegang saham (Pramesti dkk, 2020). Dividen yang dibagi memiliki tujuan untuk memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham, menunjukkan likuiditas perusahaan, memenuhi kebutuhan para pemegang saham akan pendapatan permanen, menjadi alat komunikasi antara manajer serta investor dan sebagian investor memandang bahwa risiko dividen lebih rendah dibanding risiko *capital gain* (Adiwibowo, 2018). Dividen dapat dibagi dalam bentuk kas, aktiva selain kas, dividen utang, dividen likuidasi dan dividen saham (Agustina, L dkk, 2016). Dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hadi,(2020) kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan sang Afzal dan Rohman, (2012) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Fenomena terkait nilai perusahaan dikutip oleh data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan, per 3 April 2020, homogen-homogen nilai transaksi harian saham di Bursa Impak Indonesia (BEI) sepanjang 2020 hanya sebesar Rp 6,96 triliun. Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai transaksi harian tahun sebelumnya, yakni per 5 April 2019 yang mencapai Rp 9,67 triliun, maka jumlah tersebut terkoreksi 28 persen. Industri konsumsi rata-rata nilai transaksi sektor ini turun 19%, oleh Rp 793,61 miliar pada tahun lalu menjadi Rp 642,88 miliar pada 2020. Sementara itu, rata-rata volume transaksi harian anjlok 65,9% , oleh 974,17 miliar saham menjadi 332,01 miliar unit. Sementara itu, dengan menggunakan perbandingan waktu yang sama, rata-rata volume transaksi harian di BEI sepanjang 2020 merosot 49 persen menjadi 7,39 miliar unit saham. Padahal, rata-rata volume transaksi harian tahun sebelumnya adalah sebanyak 14,5 miliar saham. Analisis MNC Sekuritas Herditya Wicaksana menambahkan, sektor perdagangan dan aneka industri menorehkan penurunan terdalam. Industri yang memakai bahan baku impor juga mendapat tekanan oleh pelemahan kurs rupiah. Perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami penurunan return saham karena adanya penurunan harga saham. Penurunan return saham berdampak langsung dan merugikan para pemilik saham karena kebanyakan investor berinvestasi pada perusahaan yang memberikan imbal hasil yang tinggi oleh investasinya. (kompas.com).

Berdasarkan latar belakang masalah data di atas dan ketidak konsistenan oleh temuan-temuan sebelumnya, maka peneliti akan meneliti kembali penelitian dengan judul **“Pengaruh Manajemen laba dan Kebijakan Dividen terhadap**

Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah terkait nilai perusahaan dikutip oleh data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan, per 3 April 2020, homogen-homogen nilai transaksi harian saham di Bursa Impak Indonesia (BEI) sepanjang 2020 hanya sebesar Rp 6,96 triliun. Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai transaksi harian tahun sebelumnya, yakni per 5 April 2019 yang mencapai Rp 9,67 triliun, maka jumlah tersebut terkoreksi 28 persen. Industri konsumsi rata-rata nilai transaksi sektor ini turun 19%, oleh Rp 793,61 miliar pada tahun lalu menjadi Rp 642,88 miliar pada 2020. Sementara itu, rata-rata volume transaksi harian anjlok 65,9% , oleh 974,17 miliar saham menjadi 332,01 miliar unit. Sementara itu, dengan menggunakan perbandingan waktu yang sama, rata-rata volume transaksi harian di BEI sepanjang 2020 merosot 49 persen menjadi 7,39 miliar unit saham. Padahal, rata-rata volume transaksi harian tahun sebelumnya adalah sebanyak 14,5 miliar saham.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut ini :

1. Apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021?

2. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021?

1.4 Tujuan| Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian oleh penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021.
2. Untuk mengetahui apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis, memberikan sumber referensi terbaru penelitian analisis mengenai penerapan manajemen laba dan kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Secara praktisi, memberikan bahan referensi bagi manajemen perusahaan dan investor dalam menilai nilai perusahaan dalam pengaruhnya dengan penerapan manajemen laba dan kebijakan dividen.

3. Secara Kebijakan, dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam menganalisis Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdapat pada BEI.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam teori keagenan (*agency theory*) disebutkan bahwa terdapat dua individu yang saling mempunyai keterkaitan, yaitu agen dan prinsipal. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai agen mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Herlambang (2015) menjelaskan adanya konflik kepentingan dalam pengaruh keagenan. Adanya perbedaan posisi, fungsi, situasi, tujuan, kepentingan dan latar belakang antara prinsipal dan agen yang saling bertolak belakang dapat menimbulkan *conflict of interest* atau pertentangan tarik menarik kepentingan dan pengaruh yang satu dengan lainnya. Prinsipal dan agen diasumsikan termotivasi oleh kepentingan sendiri. Perbedaan kepentingan dapat menimbulkan asimetri informasi (kesenjangan informasi).

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Prinsipal hanya tertarik pada hasil keuangan yang bertambah atau investasi dalam perusahaan. Sedangkan agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam pengaruh tersebut.

Manajemen merupakan bagian yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Oleh sebab itu, pihak manajemen harus memberikan tanggung jawab atas pekerjaannya kepada pemegang saham. Dalam teori keagenan terdapat masalah yang muncul atas informasi yang tidak akurat, yaitu ketika tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak, sebagai akibatnya ketika konsekuensi-konsekuensi tertentu tidak dipertimbangkan oleh pihak-pihak tersebut (Hendriksen, 2019). Inilah yang dinamakan asimetri. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara bagian dan agen mendorong agen untuk menyediakan informasi yang tidak sesungguhnya kepada prinsipal, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agen. Hal ini mempengaruhi agen untuk mencari upaya bagaimana angka akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Salah satu bentuk perbantuan agen ialah disebut sebagai manajemen laba.

Manajer lebih menguasai informasi dibandingkan pemegang saham karena manajer mengelola perusahaan secara langsung sedangkan pemegang saham sulit mendapatkan informasi yang efektif tentang operasional perusahaan sehingga terjadi *information asymmetry*. Hal ini memicu manajer sebagai agen untuk melaksanakan tindakan-tindakan *opportunistic* seperti melaksanakan inefisiensi, investasi pada proyek dengan *net present value* yang *negative* dan sebaliknya. Perbuatan manajer dengan kepentingannya dan memandang rendah kepentingan para pemegang saham perusahaan, sehingga menimbulkan terjadinya teori keagenan dalam perusahaan (Mursalim, 2011). Karena dalam *agency theory* manajer dianggap tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang

saham. Sehingga diperlukan suatu mekanisme agar manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham yaitu dengan menambah hutang dan membayar dividen (Pramesti dkk,2020). Selain itu masalah keagenan (*agent problem*) yang terjadi antara manajer dan pemegang saham adalah pemegang saham lebih menyukai terjadinya pembayaran dividen yang diinvestasikan kembali. Sebaliknya, manajer mengakankan dividen yang dibayarkan untuk diinvestasikan kembali guna menambah modal perusahaan.

Menurut (Mursalim,2011) untuk mengurangi *agency problem* antara manajer dengan pemegang saham dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu Pertama, dilakukannya monitoring oleh *investor institusional*, seperti dana pension, perusahaan asuransi dan perseroan terbatas maupun institusi independen yang memiliki otoritas menilai kinerja manajemen perusahaan. Kedua, adanya aktivitas institusional agar para manajer tidak melaksanakan tindakan *opportunistic*. Ketiga, peningkatan kepemilikan manajerial atas perusahaan. Kepemilikan saham atas manajer yang ditingkatkan akan mengimbangi kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham. Keempat, adanya kebijakan dividen perusahaan. Hak manajerial yang tinggi membuat dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham menjadi rendah. Kelima, adanya kebijakan utang. Kebijakan hutang dapat menurunkan *agency cost* karena manajer mempunyai kewajiban membayarkan pokok pinjaman dan bunga (Mursalim,2011).

2.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal didasarkan pada hipotesis bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing aspek atau pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal

berpengaruh dengan asimetri informasi. Teori sinyal membuktikan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan aspek atau pihak-pihak yang bersangkutan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan gosip bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Teori sinyal mempresentasikan wacana bagaimana usah agar sebuah perusahaan menyampaikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berbentuk penjelasan mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk mengaktualkan kemauan pemilik. Sinyal dapat berbentuk iklan atau informasi lain yang memaklumkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Bilamana laba yang dilaporkan sang perusahaan naik maka maklumat atau informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik sebab mengindikasikan syarat perusahaan yang baik. kebalikannya bilamana laba yang dilaporkan melemah maka perusahaan berada dalam syarat tidak baik sebagai akibatnya disebut sebagai sinyal yang jelek. Pramesti dkk, (2020) menyatakan bahwa gelagat adalah suatu kegiatan yang diambil manajemen perusahaan yang menyediakan petunjuk untuk para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Perusahaan dengan peluang yang menglabakan akan mencoba mencegah penjualan saham dan mengupayakan setiap modal yang baru diperlukan dengan cara-cara lain. Sedangkan dengan prospek atau peluang yang tidak begitu memberi laba akan cenderung untuk menjual saham.

2.2 Nilai Perusahaan

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin oleh harga sahamnya. Jika

nilai sahamnya tinggi mampu dikatakan nilai perusahaannya pula baik. sebab tujuan primer perusahaan artinya menaikkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Wahidahwati,2016). Nilai perusahaan intinya bisa diukur melalui beberapa aspek, salah satunya ialah harga pasar saham perusahaan sebab harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor holistik atas setiap ekuitas yang dimiliki. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini akan menggunakan *Price* proksi yaitu *to Book Value* pada periode yang telah ditentukan. Menurut Wulandari (2015), *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Semakin tinggi rasio PBV, semakin tinggi kinerja perusahaan dinilai oleh pemodal dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan perusahaan, maka akan menjadi daya tarik bagi investor untuk membeli saham semakin tinggi PBV semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek tersebut, maka permintaan akan naik, kemudian mendorong harga saham naik (Suryantini, N. P. S., & Arsawan, I. W. E, 2014).

2.2.1 Indikator Nilai Perusahaan

1. *Price Earning Ratio* (PER) *Price earning ratio* membagikan berapa poly jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor buat membayar setiap dolar laba yang dilaporkan Pramesti dkk, (2020) Kegunaan *price earning ratio* merupakan buat melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh earning per share nya. *Price*

earning ratio membagikan dampak antara pasar saham biasa menggunakan *earning per share*.

2. Tobin's Q Tobin's Q ditemukan oleh seorang pemenang pemberian nobel oleh Amerika perkumpulan yaitu James Tobin. Tobin's Q merupakan nilai pasar oleh aset perusahaan menggunakan biaya penggantian: berdasarkan konsepnya, rasio Q lebih unggul oleh pada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus di berapa nilai perusahaan ketika ini secara cukup terhadap berapa porto yang diharapkan buat menggantinya ketika ini. pada praktiknya, rasio Q sulit buat dihitung menggunakan seksama karena memperkirakan biaya penggantian atas aset sebuah perusahaan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah (Margaretha, 2014:20).
3. *Price to Book Value* (PBV) Komponen krusial lain yang harus diperhatikan dalam analisis kondisi perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV) yang artinya salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam memilih saham mana yang akan dibeli. buat perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih akbar oleh nilai bukunya. Semakin akbar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dievaluasi oleh para pemodal relatif dibandingkan menggunakan dana yang telah ditanamkan pada perusahaan.

Price to book value yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi kemauan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran

pemegang saham juga tinggi. Menurut Brigham dan Houston, (2016:112), nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Price\ book\ Value = Market\ price\ per\ share / Book\ Value\ per\ share$$

Dalam penelitian ini penulis memilih indikator oleh nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV) karena price book value banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, Ada beberapa keunggulan PBV yaitu nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Keunggulan ke 2 artinya PBV bisa dibandingkan antar perusahaan sejenis buat memberikan tanda mahal/murahnya suatu saham. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga oleh ilustrasi tadi, secara tidak eksklusif rasio PBV ini pula memberikan dampak terhadap harga saham. wacana ini dihitung lewat membagi harga penutupan saham saat ini menggunakan nilai kitab kuartal modern per saham. Dikenal pula menjadi rasio harga-ekuitas. PBV adalah rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan nilai buku perusahaan dengan harga pasar saat ini. Nilai buku adalah istilah akuntansi yang mengindikasikan bagian oleh perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham, dalam kata lain, total aset berwujud perusahaan dikurangi total kewajibannya.

2.3 Manajemen Laba

2.3.1 Pengertian Manajemen Laba

Menurut pendapat Halim *et al.* (2015) manajemen laba melambangkan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajemen oleh standar akuntansi yang ada dan secara alamiah boleh memaksimalkan utilitas mereka atau nilai pada pasar perusahaan. Pemahaman atas manajemen laba bisa dibagi menjadi dua cara

pandang. Pertama, manajemen laba dipandang selaku perilaku *opportunistic* manajer buat mengoptimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak hutang, dan *political cost*. kedua, manajemen laba bisa dicermati oleh perspektif *efficient contracting*, dimana manajemen laba mempersembahkan kepada manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka serta perusahaan dalam mencegah insiden-insiden yang tidak terduga untuk kelabaan langsung pihak-pihak yang terlibat pada kontrak. terdapat 2 perspektif krusial yang dapat dipergunakan buat menjelaskan kenapa manajemen laba dilakukan bagi manajer, yaitu perspektif informasi serta oportunis.

Perspektif informasi adalah pandangan yang mengusulkan bahwa manajemen laba membentuk kebijakan manajerial untuk mengutarakan harapan pribadi manajer tentang arus kas perusahaan dimasa depan. Ikhtiar mempengaruhi informasi itu dilakukan dengan menggunakan kebebasan memilih, dan mengubah metode serta prosedur akuntansi. Perspektif oportunis membuat pandangan yang menyatakan bahwa manajemen laba menjadi perilaku manajer untuk mengelabui investor dan mengoptimalkan kesejahteraannya karena memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pihak lain (Sulistyanto, 2008). Munculnya manajemen laba dapat dijelaskan dengan *agency theory*. *Agency theory* berasumsi bahwa setiap individu hanya termotivasi oleh kepentingannya sendiri sehingga memunculkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pemegang saham menjadi pihak *principal* menghasilkan kontrak buat memaksimumkan kesejahteraan dirinya dengan profitabilitas yang meningkat. Manajer menjadi *agent* termotivasi buat memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi serta psikologisnya antara lain pada hal memperoleh investasi, pinjaman, juga kontrak kompensasi. problem

keagenan timbul karena adanya perikalu oportunistik oleh agent, yaitu sikap manajemen buat memaksimalkan kesejahteraannya sendiri yang antagonis menggunakan kepentingan principal. untuk menerima bonus oleh principal, manajer termotivasi buat memilih dan menerapkan metode akuntansi yang bisa menunjukkan kinerjanya yang baik.

Laporan keuangan digunakan untuk *principal* guna memberikan resitusi kepada manajemen dengan keinginan dapat mengurangi konflik keagenan, hal ini boleh dimanfaatkan oleh manajemen untuk mendapatkan kelabaan lebih besar dengan cara melaksanakan pencatatan akuntansi secara basis akrual (*accrual basis*) yang merupakan subjek *managerial discretion*. Fleksibilitas yang diberi oleh GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) memberikan dorongan kepada manajer untuk memodifikasi laporan keuangan agar bisa menghasilkan laporan laba seperti yang diakukan, meskipun menciptakan distorsi dalam laporan laba (Sari, H. N., Astuti, T. P., & Suseno, A. E, 2018).

Pandangan teori keagenan dimana terdapat pemisahan antara *agent* dan *principal* yang mengakibatkan munculnya potensi konflik yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Pihak manajemen yang memiliki kepentingan tertentu akan cenderung menyusun laporan keuangan yang sinkron dengan tujuannya dan tidak demi kepentingan *principal*. Dalam kondisi seperti ini diperlukan sebuah mekanisme pengendalian yang dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak.

2.3.2 Faktor-faktor Pendorong Manajemen Laba

Perilaku manajemen laba dapat dijelaskan melalui *Positive Accounting Theory* (PAT) dan *Agency Theory*. Tiga hipotesis PAT (*Positive Accounting*

Theory) yang dapat dijadikan dasar pemahaman tindakan manajemen laba yang dirumuskan oleh Sari, H. N., Astuti, T. P., & Suseno, A. E, (2018). adalah:

1. *The bonus plan hypothesis*

pada perusahaan yang mempunyai planning anugerah insentif, manajemen perusahaan akan lebih merogoh metode akuntansi yang bisa menggeser laba oleh masa depan ke masa sekarang sehingga mampu meningkatkan laba saat ini. Hal ini ditimbulkan manajer lebih menyukai anugerah upah yang lebih banyak pada masa saat ini. pada kontrak bonus dikenal dua kata yaitu bogey (taraf laba terendah buat menerima insentif) dan cap (taraf laba tertinggi). pada saat laba terdapat pada bawah atau bogey, maka ada bonus yang diperoleh manajer. Sedangkan di laba berada di posisi atas atau cap, manajer tak akan menerima insentif tambahan. Sehingga jika laba bersih ada di atas atau *cap*, maka manajer cenderung memperkecil laba dengan impian memperoleh bonus pada periode berikutnya, sebaliknya jika laba berada di bawah atau *bogey*. Jadi Jika laba bersih terdapat di antara bogey serta cap, manajer akan berusaha menaikkan laba higienis perusahaan.

2. *The debt to equity hypothesis (debt covenant hypothesis)*

Pada perusahaan yang mempunyai *rasio debt to equity* tinggi, manajer perusahaan cenderung memakai metode akuntansi yang dapat menaikkan pendapatan atau laba. Perusahaan yang mempunyai *rasio debt to equity* yang tinggi akan mengalami kesukaran pada memperoleh dana tambahan sang pihak kreditor bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian utang.

3. *The political cost hypothesis (size hypothesis)*

Pada perusahaan besar yang mempunyai porto tinggi, manajer cenderung menentukan metode akuntansi yang menanggihkan laba yang dilaporkan oleh periode sekarang ke periode yang akan mendatang sebagai akibatnya mampu memperkecil laba yang dilaporkan. Biaya ini timbul dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen. Pramesti dkk, (2020) mengutarakan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba:

a. *Bonus purpose*

Manajer yang mempunyai info atas laba higienis perusahaan akan bertindak secara oportunistis guna melaksanakan manajemen laba dengan memaksimalkan laba waktu ini (Pramesti dkk, 2020)

b. *Political motivations*

Manajemen laba dipergunakan buat mengurangi laba yang dilaporkan di perusahaan publik. Perusahaan akan lebih mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang memberikan dampak pada pemerintah agar memutuskan peraturan yang lebih ketat.

c. *Taxation motivations*

Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata. Beberapa metode akuntansi digunakan menggunakan tujuan penghematan pajak pendapatan.

4. Penggantian CEO (*Chief Excecutive Organitation*) yang sudah mendekati

masa pensiun akan lebih mempertinggi pendapatan buat menaikkan bonus mereka, Jika kinerja perusahaan buruk , mereka akan menaikkan

pendapatan supaya tidak diberhentikan.

5. *Initial public offering* (IPO) Perusahaan yang akan *go public* belum memiliki nilai pasar, dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan *go public* melaksanakan manajemen laba pada prospectus mereka, menggunakan asa dapat menaikkan harga saham perusahaan.
6. Pentingnya menyokong berita pada investor berita tentang kinerja perusahaan harus disampaikan pada investor sebagai akibatnya pelaporan laba perlu tersaji supaya investor permanen menilai bahwa perusahaan tersebut pada kinerja yang baik.

2.3.3 Teknik Manajemen laba

Menurut Setiawati serta Na'im, (2000), teknik dan pola manajemen laba dapat dilakukan menggunakan 3 teknik diantaranya:

1. Memanfaatkan peluang buat membuat perkiraan akuntansi Cara manajemen mensugesti laba menggunakan *judgement* (asumsi) terhadap estimasi akuntansi antara lain: estimasi taraf piutang tak tertagih, perkiraan kurun saat depresiasi aktiva permanen atau amortisasi aktiva tidak berwujud, perkiraan biaya garansi dan lain sebagainya.
2. Mengubah metode akuntansi perubahan pola akuntansi yang digunakan buat mencatat suatu transaksi, misalnya merubah metode depresiasi aktiva tetap dengan cara perhitungan dan pencatatan depresiasi aktiva tetap sang struktur depresiasi nomor tahun menjadi metode depresiasi garis lurus.
3. Menggeser periode porto atau pendapatan rekayasa periode atas porto/pendapatan, mampu dicontohkan menggunakan mempercepat atau menahan pengeluaran penelitian dan pengembangan hingga periode

akuntansi berikutnya, mempercepat atau menahan pengeluaran promosi hingga periode berikutnya, meningkatkan kecepatan atau menahan pengiriman produk ke pelanggan, mengatur waktu penjualan aktiva permanen yang telah tidak terpakai.

2.3.4 Pola Manajemen Laba

Manajemen laba dari Pramesti dkk, (2020) dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yakni sebagai berikut:

1. *Taking a bath*

Pola ini terjadi pada waktu reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru menggunakan melaporkan kerugian pada jumlah besar . Tindakan ini diperlukan bisa menaikkan laba pada masa datang.

2. *Income minimization*

Dilakukan di ketika perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi, sebagai akibatnya Bila laba periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan merogoh laba periode sebelumnya.

3. *Income maximization*

Dilakukan di ketika laba menurun. Tindakan ini bertujuan buat melaporkan net income yang tinggi buat tujuan insentif yang lebih besar.

4. *Income smoothing*

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sebagai akibatnya dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang cukup stabil.

2.3.5 Indikator Manajemen Laba.

Kebijakan akuntansi akrual yang diterapkan pihak manajemen perusahaan diproksi dengan discretionary accrual. Secara detail, dengan menggunakan Dedhy, (2011: 73), penentuan discretionary accrual sebagai indikator manajemen laba dapat dijabarkan dalam tahap-tahap sebagai berikut :

- Menentukan nilai total akrual dengan formulasi: $TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$.
- Menentukan nilai parameter α_1 , α_2 dan α_3 menggunakan Jones model (1991), dengan formulasi : $TA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta Rev_{it} + \alpha_3 PPE_{it} + \epsilon_{it}$ Lalu, untuk menskala data, semua variabel tersebut dibagi dengan aset tahun sebelumnya (A_{it-1}), sehingga formulasinya berubah menjadi: $TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta Rev_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it}$
- Menghitung nilai NDA dengan formulasi : $NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$
- Menentukan nilai *discretionary accrual* yang merupakan indikator manajemen laba akrual dengan cara mengurangi total akrual dengan akrual *nondiscretionary accrual*, dengan formulasi:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = Discretionary accrual perusahaan i dalam periode t

TA_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode t

NDA_{it} : nondiscretionary accruals model pada tahun t

2.4 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah

laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Syahyunan, 2017:267). Apabila perusahaan memutuskan akan membagikan laba perusahaan sebagai dividen, maka akan mengurangi kesempatan perusahaan dalam mendapat modal intern. Semakin tinggi dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan mengurangi kesempatan perusahaan dalam mendapat sumber dana intern dalam rangka mengadakan reinvestasi, sehingga dalam jangka panjang akan mengurangi nilai perusahaan (Syahyunan, 2013:267)

Menurut Van Horne dalam Harmono, (2009:12), kebijakan penting dalam manajemen keuangan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen sang saat ke saat, pembagian dividen saham, serta pembelian pulang saham. Rasio pembayaran dividen (*dividen payout ratio*), ikut menentukan berapa besarnya jumlah laba yang ditahan perusahaan harus dinilai dalam kerangka tujuan pemaksimalan kekayaan para pemegang saham. *Dividend Payout Ratio* membagikan besarnya laba yang dibayar kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Kebijakan dividen yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio*.

1. Teori Kebijakan Dividen

Teori kebijakan dividen terbagi sebagai lima (5) yakni sebagai berikut :

1. Teori “Dividen tidak Relevan” oleh Modigliani dan Miller dari Modigliani dan Miller (MM), nilai suatu perusahaan tidak bisa ditentukan sang besar kecilnya *Dividend Payout Ratio* ,namun bisa dipengaruhi oleh laba

higienis sebelum pajak (EBIT) serta kelas resiko perusahaan. Jadi menurut pendapat MM, dividen tidak relevan. Pernyataan MM didasarkan pada beberapa perkiraan penting seperti: pasar modal sempurna dimana seluruh investor artinya rasional, tidak terdapat biaya emisi saham baru Jika saham menerbitkan saham baru, tidak ada pajak atas pendapatan perusahaan serta pendapatan pribadi, investor dan menejer mempunyai info yang sama wacana prospek perusahaan serta kebijakan investasi perusahaan tidak berubah². Teori “*Bird In The Hand*”

2. Teori ini dikemukakan oleh Gordon dan Linner dalam Ambarwati, (2016:87) yang menyatakan bahwa dividen yang diterima merupakan suatu yang sudah pasti sehingga memiliki resiko yang lebih rendah di bandingkan dengan *capital gains*. Investor lebih menyukai dividen karena lebih pasti pendapatannya, olehpada mengharapkan suatu pendapatan yang belum pasti jika menginvestasikan kembali dividen pada investasi tertentu. Pembayaran dividen yang tinggi akan menghasilkan harga saham yang tinggi.

3. Teori “Perbedaan Pajak”

Teori ini dikemukakan pada Litzenberger dan Ramaswamy. Mereka memberi pernyataan bahwa adanya pajak terhadap kelabaan dividen dan *capital gain*, para investor lebih menyukai *capital gain* karena dapat menunda pembayaran pajak. Oleh karenanya, investor mengisyaratkan suatu tingkat kelabaan yang lebih tinggi pada saham yang memberikan *dividen yield* tinggi, *capital gain yield* rendah oleh pada saham dengan *dividen yield* rendah, *capital gain yield* tinggi. Apabila pajak atas

dividen lebih besar oleh pajak atas *capital gain*, perbedaan ini akan semakin terasa.

4. Teori “*Signaling*”

Menurut pendapat Ambarwati, (2016) kenaikan dividen merupakan suatu tanda kepada para pemegang saham bahwa perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik di masa mendatang, sebaiknya kenaikan dividen atau penurunan dividen yang dibawah normal akan diyakini para pemegang saham menjadi pertanda bahwa perusahaan menghadapi masa sulit diwaktu mendatang. lima. Teori “*Clientele Effect*” Teori ini menyatakan bahwa kumplan (*clientele*) pemegang saham yang tidak selaras akan mempunyai seleksi yang tidak sinkron terhadap kebijakan dividen perusahaan. gugusan pemegang saham yang mengakankan penghasilan pada waktu ini lebih menyukai suatu dividen payout ratio yang tinggi. sebaliknya kelompok pemegang saham yang tidak begitu membutuhkan uang waktu ini lebih senang Jika perusahaan menahan sebagai laba bersih ditahan.

2. Aspek Kebijakan Dividen.

Menurut Sudana, (2011:172-174) terdapat beberapa aspek kebijakan dividen antara lain yaitu:

1. Dividen Saham (*Stock Dividend*) Dividen saham adalah pembayaran dividen berupa saham kepada pemegang saham. dilihat sang sudut pandang perusahaan, dividen saham tidak lebih sang rekapitalisasi perusahaan. merupakan pembagian dividen saham tidak akan mengubah jumlah modal perusahaan, namun hanya terjadi perubahan pada sturktur

kapital saja.

2. Pemecahan Saham (*Stock Split*) Pemecahan saham ialah tindakan perusahaan buat menambah jumlah saham yang beredar, dengan cara memecah satu saham menjadi dua saham atau yang lebih, diikuti dengan penurunan nilai nominal secara proporsional. Tindakan pemecahan saham umumnya dilakukan perusahaan bila harga pasar saham perusahaan telah terlalu tinggi.
3. Pembelian balik Saham (*Repurchase Of Stock*) Pembelian pulang saham ialah bagian sang keputusan dividen. Keputusan ini diambil apabila perusahaan memiliki kelebihan kas, tetapi tidak terdapat peluang investasi yang menglabakan. oleh sebab itu, perusahaan dapat memakai dana yang tersedia buat dibagikan menjadi dividen atau buat membeli pulang saham yang beredar.

3. Faktor-Faktor yang mendukung Kebijakan Dividen.

Berikut berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yakni sebagai berikut :

1. Dana yang dibutuhkan perusahaan Apabila di masa yang akan datang perusahaan berencana melaksanakan investasi yang membutuhkan dana yang besar, maka perusahaan dapat memperolehnya melalui penyisihan laba ditahan. Semakin besar kebutuhan dana di masa yang akan datang, semakin besar pula bagian laba yang ditahan diperusahaan atau semakin kecil dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.
2. Likuiditas Dividen dapat dibayarkan dalam bentuk dividen tunai atau dividen saham. Perusahaan hanya bisa membayar dividen tunai jika

tingkat likuiditas (*cash ratio*) yang dimiliki perusahaan mencukupi. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin besar dividen tunai yang bisa dibayar perusahaan kepada pemegang saham, dan sebaliknya.

3. Kebiasaan perusahaan untuk meminjam Salah satu sumber dana perusahaan adalah oleh pinjaman. Perusahaan dimungkinkan untuk membayar dividen yang besar, karena perusahaan masih memiliki peluang atau kebiasaan untuk memperoleh dana oleh pinjaman guna memenuhi kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena *leverage* keuangan perusahaan masih rendah, dan perusahaan masih dipercaya oleh para kreditor. Dengan demikian, semakin besar kebiasaan perusahaan untuk meminjam, semakin besar dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham.
4. Nilai informasi dividen beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pasar saham perusahaan meningkat ketika perusahaan mengumumkan kenaikan dividen, dan harga pasar saham perusahaan turun ketika perusahaan mengumumkan penurunan dividen. Salah satu alasan oleh reaksi pasar terhadap informasi pengumuman dividen tersebut adalah karena pemegang saham lebih menyukai pendapatan sekarang, sehingga dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Selain itu, dividen yang meningkat dianggap memberikan sinyal bahwa kondisi keuangan perusahaan baik, dan sebaliknya dividen turun memberikan sinyal kondisi keuangan perusahaan yang memburuk. Perubahan harga saham yang mengikuti sinyal dividen disebut dengan *information content effect*.

5. Pengendalian Perusahaan Jika perusahaan membayar dividen yang besar, kemungkinan perusahaan memperoleh dana dengan menjual saham baru untuk membiayai peluang investasi yang dinilai menglabakan. Dalam kondisi demikian, kendali pemegang saham lama atas perusahaan kemungkinan akan berkurang, jika pemegang saham lama tidak berjanji untuk membeli tambahan saham baru yang diterbitkan perusahaan.
6. Pembatasan yang diatur dalam perjanjian pinjaman dengan pihak kreditor Ketika perusahaan memperoleh pinjaman oleh pihak kreditor, perjanjian pinjaman tersebut sering disertai dengan persyaratan-persyaratan tertentu. Salah satu bentuk persyaratan di antaranya adalah pembatasan pembayaran dividen yang tidak boleh melampaui jumlah tertentu yang disepakati. Tujuannya adalah melindungi kepentingan pihak kreditor, yaitu kelancaran pelunasan pokok pinjaman dan bunganya.
7. Inflasi Semakin tinggi tingkat inflasi, semakin turun daya beli mata uang. Hal ini berarti perusahaan harus bisa menyediakan dana yang lebih besar untuk membiayai operasi maupun investasi perusahaan pada masa yang akan datang. Apabila peluang untuk mendapatkan dana yang berasal oleh luar perusahaan terbatas, salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut adalah melalui dana internal, yaitu laba ditahan. Dengan demikian, jika inflasi meningkat dividen yang dibayarkan akan berkurang dan sebaliknya.

4. Indikator Kebijakan Dividen

Untuk mengukur kebijakan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham oleh perusahaan secara sistematis sebagai berikut (Gumanti, 2013):

Dividend Payout Ratio Ada cara lain untuk mengukur pembayaran dividen yaitu dengan rasio dividend payout ratio, yaitu dengan membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham yang secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen tunai per lembar saham}}{\text{Laba bersih per lembar saham}} \times 100\%$$

Sumber: Gumanti, 2013

2.5. Daftar Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Pramesti, C. A., Ramadhan, D. I., Kuswandi, D. A., Yustika, V. E., & Effriyanti, E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Manajemen Laba, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). <i>Proceedings Universitas Pamulang</i> , 1(1), 134-152.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Manajemen Laba, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independent : GCG, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Dependent : Nilai Perusahaan	Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa <i>Good Corporate Governance</i> Yang Diprosikan Dengan Variable Kepemilikan Intitusional Dan Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan, Sedangkan Variabel Manajemen Laba Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan, Dan Kinerja Keuangan Yang Diprosikan Dengan <i>ROA</i> Dan <i>ROE</i> Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil Penelitian Ini Memberikan Pemahaman Kepada Manajemen Perusahaan Bahwa Semakin Tinggi Tingkat <i>Good Corporate Governance</i> Maka Akan Semakin Besar Juga Kekuatan Suara Dan Dorongan Untuk Mengoptimalkan Nilai Perusahaan.
2.	Nasution (2015)	Pengaruh Manajemen Laba Dan Related Party Transaction Terhadap Nilai	Variable Independen: A. Pengaruh Manajemen Laba B. Profitabilitas	Variable Investasi Dan Profitabilitas 1. Secara Parsial Manajemen Laba Berpengaruh Secara

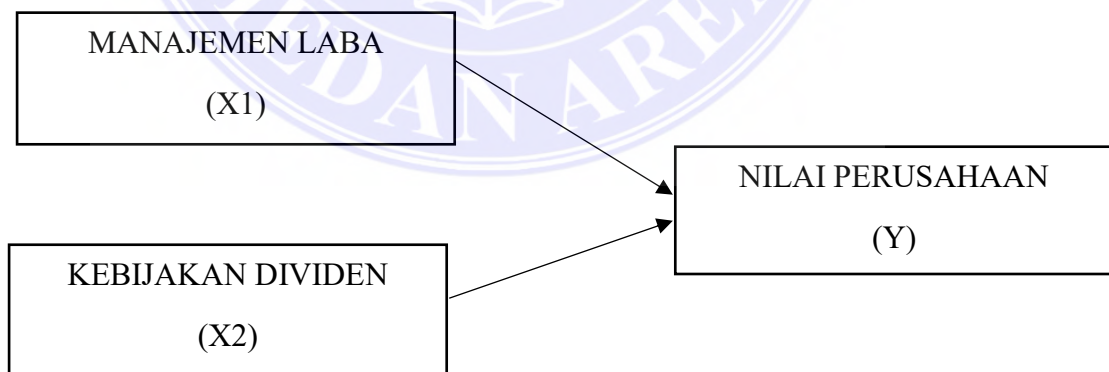
No.	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Dengan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional.	Variable Dependen: Nilai Perusahaan Metode Analisis Regresi Linier	Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan, Namun Related Party Transaction Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan. 2. Secara Simultan Manajemen Laba Dan Related Party Transaction Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.
3.	Aprilia Anita Dan Arief Yulianto (2016)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel Independent : Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Dependent : Nilai Perusahaan	Hasil Uji Hipotesis Menunjukkan Bahwa Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. Kebijakan Dividen Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. Simpulan Oleh Penelitian Ini Yaitu Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. Kebijakan Dividen Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. Saran Yang Diberikan Kepada Pemilik/Pemegang Saham Perusahaan Yaitu Dengan Meningkatkan Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Agar Mengurangi Konflik Keagenan.
4.	I Gusti Ngurah Gede Rudangga Dan Gede Merta Sudiarta (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Variable Independen: A. Ukuran Perusahaan B. Leverage C. Profitabilitas Variable Dependen: Nilai Perusahaan	Variable Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan, Leverage Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan, Dan Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan
5.	I Nyoman Agus Suwardika Dan I Ketut Mustanda (2017)	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Variable Independen: A. Leverage B. Ukuran Perusahaan C. Pertumbuhan Perusahaan D. Profitabilitas Variable	Variable Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Secara Parsial Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap

No.	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
			Dependen: Nilai Perusahaan	Nilai Perusahaan.
6.	Suprastowo Dan Suarmita (2020)	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen : Manajemen Laba Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Menemukan Pengaruh Negatif Antara Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan
7.	Soebiantoro, U. (2020).	Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen : Kebijakan Dividen Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	Menyatakan Bahwa Kebijakan Dividen Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan Teori Dan Hasil Penelitian Empiris Tersebut

Sumber data diolah oleh Peneliti (2022)

2.6. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Secara umum kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan pengaruh antar variabel dalam proses analisisnya. Berikut gambaran kerangka konseptual dalam penelitian.



Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.7 Hipotesis Penelitian

2.7.1 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

Manajemen Laba Manajemen laba adalah perilaku manajer untuk mengatur laba yang dilaporkan atas suatu entitas bisnis sesuai dengan pilihan standar akuntansi yang diperkenankan (Suarmita, 2017). Sedangkan Riswandi, P., & Yuniarti, R. (2020) mendefinisikan bahwa *earning management* terjadi ketika manajemen menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan yang dapat merubah laporan keuangan sehingga menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Husnan, (2013) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang dapat memotivasi manajer melaksanakan manajemen laba seperti rencana bonus, kontrak utang jangka panjang, motivasi politik, motivasi perpajakan, pergantian CEO dan penawaran saham perdana. Scott juga berpendapat bahwa pola manajemen laba dapat dilakukan dengan *taking a bath*, yang terkait pada saat pengangkatan CEO karena diharapkan dapat meningkatkan laba di masa yang akan datang. Pola selanjutnya adalah *income minimization* atau memaksimalkan laba untuk memperoleh bonus yang besar dan terakhir adalah *income smoothing* yang dilakukan dengan cara meratakan laba karena investor lebih senang dengan laba yang relatif stabil. Sesuai dengan *agency theory*, pemisahan peran dan perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini menjadi pemicu tindakan untuk memaksimalkan kesejahteraan pihak tertentu, seperti melaksanakan tindakan manajemen laba. Motifnya adalah memberikan kabar baik kepada dewan direksi dengan menunjukkan hasil yang positif dalam periode tertentu dengan cara memanipulasi komponen laporan keuangan. Husnan, (2013) menyatakan meskipun manajemen laba akan meningkatkan nilai

perusahaan pada periode tertentu, namun sebenarnya manajemen laba akan menurunkan nilai perusahaan di masa yang akan datang karena laporan keuangan tidak lagi mencerminkan posisi keuangan yang sebenarnya, sehingga merugikan pihak pemakai laporan keuangan. Penelitian yang Suprastowo, (2016) dan Suarmita, (2017) menemukan pengaruh negatif antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2.7.2 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan Dividen Menurut Husnan (2013), kebijakan dividen merupakan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham dan laba tersebut dapat dibagi sebagai dividen atau laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali. Pembayaran dividen ditujukan untuk mengurangi ketidakpastian karena mengurangi risiko tingkat kelabaan yang disyaratkan oleh pemegang saham dan mengurangi konflik antara kepentingan manajer perusahaan dengan pemegang saham (Riswandi, P., & Yuniarti, R. ,2020). Dividen yang dibagi memiliki tujuan untuk memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham, menunjukkan likuiditas perusahaan, memenuhi kebutuhan para pemegang saham akan pendapatan tetap, sebagai alat komunikasi antara manajer dan investor dan sebagian investor memandang bahwa risiko dividen lebih rendah dibanding risiko *capital gain* (Handayani, 2010). Dividen dapat dibagi dalam bentuk kas, aktiva selain kas, dividen utang, dividen likuidasi dan dividen saham (Baridwan, 2006). Namun dividen yang paling dibagi adalah dalam bentuk kas. Penelitian yang dilakukan oleh Budagaga ,(2017),

Nwamaka dan Ezeabasili ,(2017), Malik dan Maqsood ,(2015), Suprastowo ,(2016), Berdasarkan dengan teori dan hasil penelitian empiris tersebut maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Kebijakan Dividen Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan asosiatif. Asosiatif adalah bentuk pernyataan yang menjelaskan korelasi 2 variabel atau lebih baik secara eksplisit maupun tersirat (Martono, 2016:72). Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) Jenis data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2022 sampai Juli 2022, dengan perincian waktu sebagai berikut:

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Perusahaan Makanan dan Minuman mulai tahun 2018-2021. Dipilihnya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia, yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2022			Tahun 2023				
		Jun-Jul	Sep-Okt	Nov-Des	Jan-Feb	Mar-Apr	Mei-Jun	Jul-Agust	Sep-Okt
1.	Pengajuan Judul								
2.	Bimbingan								
3.	Pengerjaan Proposal								
4.	Seminar Proposal								
5.	Riset Penelitian								
6.	Bimbingan Penelitian								
7.	Seminar Hasil								
8.	Meja Hijau								

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), definisi operasional variabel adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran Indikator	Skala
1	Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang tergambarkan dalam harga saham perusahaan tersebut. Sumber : Kasmir, 2014	$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$ Sumber : Kasmir, 2014	Rasio
2	Manajemen Laba (X1)	Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui <i>stakeholder</i> yang akan mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba diukur dengan discretionary accrual.	$DAit = TAit - NDAit$ Sumber : Aprilia Anita & Arief Yulianto, 2016	Rasio

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran Indikator	Skala
		Sumber :Aprilia Anita &Arief Yulianto, 2016		
3.	Kebijakan Dividen(X2)	Kebijakan dividen didefinisikan sebagai laba yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham sesuai dengan saham yang dimilikinya melalui proksi ratio pembayaran dividen atau <i>dividend payout ratio</i> (DPR). Sumber :Aprilia Anita &Arief Yulianto, 2016	$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$ Sumber :Aprilia Anita &Arief Yulianto, 2016	Rasio

Sumber : data diolah Peneliti, (2022)

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2017:80). Sedangkan sampel adalah sebagian untuk saja oleh seluruh jumlah populasi, yang diambil oleh populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi Soewadji, (2012:132). Populasi oleh penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 Sebanyak 26 perusahaan yang terdaftar di BEI.

3.4.2 Sampel Penelitian

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2017).

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan sampel merupakan bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, teknik

ini dipilih karena sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap obyek yang akan diteliti (Sugiyono, 2015:124). Oleh table diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak 12 sampel x 4 tahun = 48 sampel perusahaan. Adapun kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai tahun 2021.
2. Perusahaan manufaktur di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten pada tahun 2018 sampai dengan 2021.
3. Perusahaan manufaktur di BEI yang membagikan dividen secara berturut-turut pada tahun 2018 sampai dengan 2021.

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman tahun 2018-2021	26
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan.	(9)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian dan penurunan aktiva dan tidak membagikan hasil dividen.	(5)
4	Jumlah sampel 12 x 4 tahun	48

Sumber diolah oleh Peneliti, (2022).

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data Sugiyono,(2017) Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di ambil oleh publikasi yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia

berupa laporan tahunan setiap perusahaan sampel tahun 2018 sampai dengan 2021.

3.5.1 Jenis Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2016) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:224) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan oleh penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara dalam memperoleh data, yaitu dokumentasi.

3.5.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Kasmir (2016) data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Biasanya data-data ini berupa diagram, grafik, atau tabel sebuah informasi penting. Menurut Arikunto (2013) sumber data yang disebutkan dalam penelitian bisa berasal dari mana datanya tersebut diperoleh oleh peneliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian ini berupa laporan keuangan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id periode 2019-2021.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif merupakan metode analisis yang dapat digunakan untuk mengolah data kuantitatif. Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan data, bisa dalam bentuk rata-rata, median, modus dan lain-lain. Biasanya metode ini digunakan pada data bervolume besar. Serta pada umumnya metode ini digunakan untuk menyajikan data statistik yang mana prosesnya dideskripsikan terlebih dahulu kemudian diinterpretasikan.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas, heteroskedastisitas dan autokolerasi serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2016), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *OneSample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali,

2016).

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali ,(2016), uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen. Suatu cara mendeteksi adanya multikolinieritas dalam persamaan model yaitu:

1. *Correlation Matrix*, multikolinearitas ditemukan apabila pengaruh antara variabel bebas melebihi 0.80.
2. *Nilai Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*, nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* yang mendekati 0 atau nilai $VIF > 0,05$.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2016), Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* oleh residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas, di mana titik-titik dalam gambar *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Akan tetapi, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* (Ghozali, 2016). Dengan demikian pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi lebih besar oleh 0,5 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil oleh 0,5 maka kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.7.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, (2016) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi *linear* ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas oleh autokorelasi. Gejala autokorelasi sering ditemukan pada data *time series*. Autokorelasi merupakan gejala yang terjadi karena antar observasi oleh satu variabel atau objek yang sama, dengan rentang waktu yang sama sehingga terjadi pengaruh oleh waktu ke waktu lain. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi adalah dengan melaksanakan uji *Durbin-Watson*.

Dasar pengambilan keputusan metode pengujian *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut Ghozali, (2016) :

1. Jika nilai Durbin-Watson lebih kecil dari dL atau lebih besar oleh $(4-dL)$ maka terdapat autokorelasi.
2. Jika nilai Durbin-Watson terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.
3. Jika nilai Durbin-Watson terletak antara dL dan dU atau diantaranya $(4-$

dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.7.5 Uji Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Menurut Ghozali ,(2016:94) menjelaskan bahwa dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan pengaruh dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun menurut Sugiyono (2018) analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel tergantunya (Y). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

A = Konstanta, besar nilai Y jika X = 0

β_1 - β_2 = Koefisien regresi yaitu menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X.

X_1 = Manajemen Laba

X_2 = Kebijakan Dividen

E = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.8. Uji Hipotesis

3.8.1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian statistik t digunakan untuk membuktikan signifikansinya terhadap pengaruh variabel independen secara individu dalam menjelaskan

variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut Ghozali, (2016):

1. Apabila nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 akan ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $\alpha > 0.05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 akan diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa dari kedua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen laba memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk investor diharapkan dalam melakukan investasi, adapun hal yang paling utama diperhatikan yaitu kinerja keuangan perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan. Dimana ketika kinerja perusahaan tersebut membaik atau mengalami peningkatan, maka investor boleh mengambil keputusan untuk berinvestasi atau tidak, karena ketika *return* yang diperoleh besar, maka akan memakmurkan investor dan akan mengambah *capital* investasi pada perusahaan tersebut dan sebaliknya.
2. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menggunakan faktor-faktor internal lainnya seperti firm size, insider ownership, growth, struktur asset dan lain – lain. Namun, nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, nilai perusahaan juga

dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs mata uang dan situasi sosial politik.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibowo, A. S. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 203-222.
- Agustina, L., & Andayani, A. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(10).
- Anita, A., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Management Analysis Journal*, 5(1).
- Annisa, Y. (2020). *Pengaruh Struktur Modal dan Manajemen Laba terhadap Beban Pph Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).
- Baridwan, Z., Kusurna, I. W., Supriyadi, S., & Gudono, G. (2006). The Effect Of Investment Opportunity Set On The Association Between Incentives And Earnings Management Level. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 14(1).
- BAYANG NUANSA, K. R. E. S. N. A. Y. A. (2019). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014–2018)* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta).
- Budagaga, A. (2017). Dividend payment and its impact on the value of firms listed on Istanbul stock exchange: A residual income approach. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 370-376.
- Ghozali, I. (2016). Fraud diamond: Detection analysis on the fraudulent financial reporting. *Risk Governance & Control: Financial Markets & Institutions*, 6(4), 116-123.
- Hadi, A. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Halim, A. C., & Muhammad, M. M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI Periode 2015-2019. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis dan Teknologi*, 8(4), 4615-4628.

- Handayani, R. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Menentukan Fektivitas Sistem Informasi pada Organisasi Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 26-40.
- Harmono, H. (2009). Managing Small Business Enterprise: Social Capital and Financial Approach at Regency Probolinggo. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(1), 15-27.
- Herlambang, A. R., Halim, E. H., & Haryetti, H. (2017). *Analisis pengaruh free cash flow dan financial leverage terhadap manajemen laba dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Indarto, S. L., & Ghozali, I. (2016). Fraud diamond: Detection analysis on the fraudulent financial reporting. *Risk Governance & Control: Financial Markets & Institutions*, 6(4), 116-123.
- Jefriansyah, J. (2015). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Kasmir, A. N. (2016). Pengaruh Price Earning (Per), Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 40-57.
- Mursalim, M. (2011). Likuiditas Saham, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 15(1).
- Nasution, S. (2015). Pengaruh Manajemen Laba dan Related Party Transaction terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat Di BEI dengan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi: Pengaruh Manajemen Laba dan Related Party Transaction terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat Di BEI dengan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *JURNAL ARMADA INFORMATIKA*, 2(1).
- Nwamaka, O. C., & Ezeabasili, V. (2017). Effect of dividend policies on firm value: Evidence from quoted firms in Nigeria. *International Journal of Management Excellence*, 8(2), 956-967.
- Pramesti, C. A., Ramadhan, D. I., Kuswandi, D. A., Yustika, V. E., & Effriyanti, E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Manajemen Laba, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1), 134-152.
- Pramesti, I. G. A. A. & Yasa, I. K. E. T., Sunarsih, N. M., (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen

Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2016-2018. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(3).

- Rohman, A., Agusti, R., & Rofika, R. (2015). *Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan utang, keputusan investasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Riswandi, P., & Yuniarti, R. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Pamator Journal*, 13(1), 134-138.
- Sari, H. N., Astuti, T. P., & Suseno, A. E. (2018). Pengaruh Manajemen Laba Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 46-55.
- Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). Manajemen laba. *Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB)*, 15(4), 424-441.
- Sihaloho, D. M., & Erawati, T. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(1), 113-128.
- Soebiantoro, U. (2020). Pengaruh struktur kepemilikan saham, leverage, faktor intern dan faktor ekstern terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 41-48.
- Soewadji, J. (2012). Pengantar metodologi penelitian.
- Suarmita, I. N. (2017). Pengaruh Manajemen Laba dan Utang pada Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance (GCG) sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(6), 935-962.
- Sudana, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik*.
- Sugiyono, F. X. (2017). *Neraca pembayaran: Konsep, Metodologi dan penerapan* (Vol. 4). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Sulistiawan, Dedhy, and Yenny Januarsari. "Creative accounting: mengungkap manajemen laba dan skandal akuntansi." (2011).
- Suryandani, A. (2018). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property dan real estate. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 1(1), 49-59.
- Suryantini, N. P. S., & Arsawan, I. W. E. (2014). Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dan Harga Saham Terhadap Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(2), 91-101.

- Suryantini, N. P. S., & Arsawan, I. W. E. (2014). Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dan Harga Saham Terhadap Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(2), 91-101.
- Syahyunan, S., Muda, I., Siregar, H. S., Sadalia, I., & Chandra, G. (2017). The effect of Lerner Index and income diversification on the general bank stability in Indonesia. *Banks & bank systems*, (12, No 4), 56-64.
- Ulfa, I. K., Maslichah, M., & Sudaryanti, D. (2021). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(07).
- Wahidahwati, W. (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada kebijakan hutang perusahaan: Sebuah perspektif theory agency. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 5(1).
- Wulandari, C. (2015). *Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Price to Book Value (PBV) Pada Perusahaan Manufaktur (Studi kasus Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Yatulhusna, N. (2015). Pengaruh profitabilitas, leverage, umur, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013).

<https://www.cnnindonesia.com/>

<https://www.kompas.go.id/>

LAMPIRAN



Lampiran 1. Tabulasi Data SPSS.

Kode Perusahaan	Tahun	Manajemen Laba (X1)	Kebijakan Dividen (X2)	Nilai Perusahaan (Y)
UNVR	2018	0,4907	76,88	1,71
	2019	-0,2985	124,34	1,95
	2020	0,6104	103,32	5,25
	2021	1,0183	109,98	1,00
GOOD	2018	0,4594	41,56	0,34
	2019	0,1164	28,79	1,05
	2020	0,9715	2,04	0,21
	2021	0,3894	0,41	0,12
AISA	2018	2,3660	0,00	0,08
	2019	-9,3119	0,00	0,08
	2020	-5,2653	0,00	0,06
	2021	-0,3749	0,00	0,00
MYOR	2018	-1,0896	34,29	0,19
	2019	0,9869	31,79	0,21
	2020	-2,5175	31,97	0,47
	2021	-1,7203	96,00	0,56
ROTI	2018	0,3470	28,31	0,60
	2019	0,4964	25,25	0,93
	2020	0,6757	88,68	0,24
	2021	0,6856	105,67	0,43
ALTO	2018	0,2205	0,00	0,69
	2019	0,2178	0,00	3,26
	2020	0,2146	0,00	1,84
	2021	0,2842	0,00	0,40
BTEK	2018	2,8435	0,00	0,33
	2019	0,6074	0,00	2,53
	2020	1,4463	0,00	0,91
	2021	-0,2770	0,00	0,11
ADES	2018	0,9490	0,00	1,39
	2019	1,1918	0,00	0,76
	2020	1,3502	0,00	1,64
	2021	0,3784	0,00	1,39
GGRM	2018	0,6866	64,19	16,23
	2019	0,0735	45,98	9,92
	2020	1,6929	65,18	1,96
	2021	-0,0726	89,25	25,92
ICBP	2018	-0,2557	55,07	3,78
	2019	0,7205	29,81	2,71
	2020	0,7195	33,80	1,23
	2021	-0,1878	31,74	1,45
INDF	2018	-0,0475	41,75	6,29
	2019	0,7649	22,79	5,44
	2020	0,4948	26,41	1,36

	2021	0,2676	20,13	5,66
CAMP	2018	0,8714	49,53	0,28
	2019	1,9656	12,38	0,53
	2020	3,7489	23,26	4,97
	2021	2,2813	21,88	1,32



Lampiran 2. Hasil Output SPSS.

a. Uji Statistik Deskriptif

		Statistics		
		LN Y	LN X1	LN X2
N	Valid	48	48	48
	Missing	0	0	0
Mean		1,4519	2,6553	1,4370
Median		,3847	3,2513	,4823
Mode		3,05 ^a	,71	,08 ^a
Std. Deviation		1,10379	1,70984	1,15168
Minimum		-3,05	-1,77	-2,21
Maximum		2,23	4,82	3,26
Sum		21,69	127,45	20,98

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

b. Uji Kolmogorov Smirnov

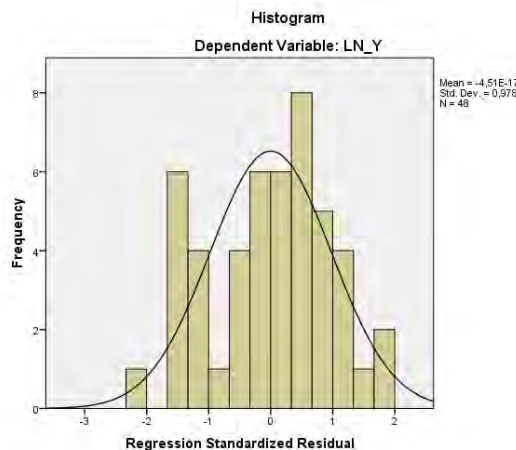
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,03123261
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,083
	Negative	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		,657
Asymp. Sig. (2-tailed)		,781

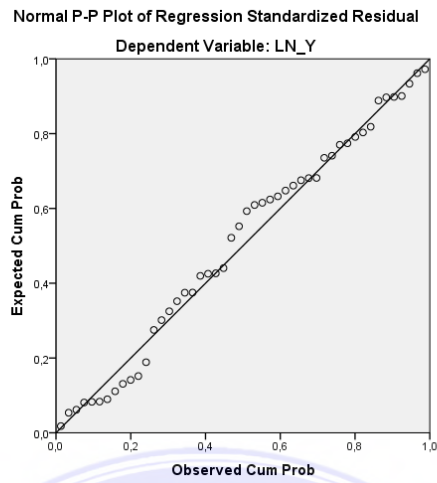
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

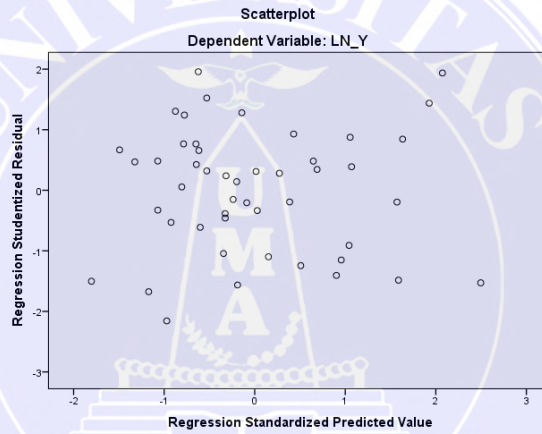
c. Uji Normalitas Histogram



d. Uji Normalitas P-Plot



e. Uji Histogram Scatterplot



f. Uji Multikolinearitas, Analisis Regresi Berganda dan Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,085	,285		,297	,028		
1 LN_X1	,333	,097	,279	3,432	,001	,856	1,168
LN_X2	,278	,144	,140	1,932	,050	,856	1,168

a. Dependent Variable: LN_Y

g. Uji Autokorelasi dan Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,797 ^a	,635	,608	1,05390	1,720

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setta Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas :ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 1673 /FEB/01.1/VI / /2022
Lamp : -
Perihal : Izin Research / Survey

24 Juni 2022

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudari , Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

N a m a : SISKI MAGDALENA MARBUN
N P M : 188330220
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengaruh Manajemen Laba Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021)

Untuk diberi izin mengambil data pada perusahaan yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah suatu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang
Inovasi, Kemahasiswaan Dan Alumni



Rana Fatmahan Ananda, SE, M.Si


Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Manasijaya ybs
4. Pertiinggal



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian


IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00820/BEI.PSR/10-
2023 Tanggal : 24 Juni 2022

Kepada Yth. : Rana Fathinah Ananda, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Inovasi, Kemahasiswaan Dan Alumni
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam
No.1Medan


Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:


Nama : Siska Magdalena Marbun
NIM : 188330220
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Manajaemen Laba Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021)"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagikami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.


Hormat kami,





Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190 –
Indonesia Phone: +62215150515, Fax: +6221515 0330, Toll Free: 08001009000,

 Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 5 Surat Selesai Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : unlv_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas : ekonomi@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor :371 / FEB.1/06.5/VI/ 2022

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : SISKI MAGDALENA MARBUN
N P M : 188330220
Program Studi : Akuntansi


Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

“ Pengaruh Manajemen Laba Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021) “

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 24 Juni 2022
Ketua Program Studi Akuntansi



Fauziah Rahman, S.Pd, M. A

CS Dipindai dengan CamScanner